

SKRIPSI

**PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 3 SDN 15 MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

HILDA CAHYANI

2020A1H044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

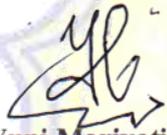
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 3
SDN 15 MATARAM**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Pada Tanggal 28 Desember, 2023

Dosen Pembimbing I


Yuni Mariyati, M.Pd.
NIDN. 0806068802

Dosen Pembimbing II


Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi


Haifanurrahman, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 3 SDN 15 MATARAM**

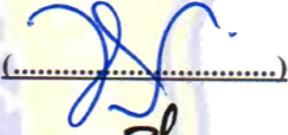
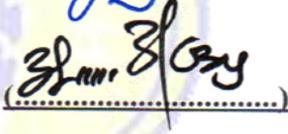
Skripsi atas nama Hilda Cahyani telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

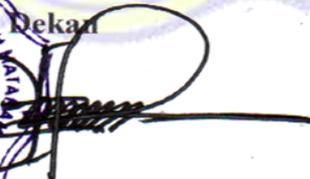
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 8 Januari 2024

Dosen Penguji

1. Yuni Mariyati, M.Pd. (Ketua) 
NIDN. 0806068802
2. Haifaturrahmah, M.Pd. (Anggota 1) 
NIDN.0804048501
3. Arpan Islami Bilal, M.Pd. (Anggota 2) 
NIDN.0806068101

**MENGESAHKAN:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**


Dekan 
Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Hilda Cahyani

Nim : 2020A1H044

Alamat : Kost Syaquil, Gang Cerry 5, Pagesangan Indah, Mataram.

Memang Benar Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 3 SDN 15 Mataram** ” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28 November 2023

Yang membuat Pernyataan



Hilda Cahyani

NIM.2020A1H044

Hilda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Cahyani
NIM : 2020A111044
Tempat/Tgl Lahir : Kalimantara / 08 Agustus 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 339 169 025
Email : hildacahyani881@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

"Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 3 SDN 15 Mataram"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 02 Februari,2024
Penulis



Hilda Cahyani
NIM. 2020A111044

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Cahyani
 NIM : 2020A11H044
 Tempat/Tgl Lahir : Katimantong / 08 Agustus 2001
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082 329 167 025 / hildacahyani881@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 15 Mataram"

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Februari,2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Hilda Cahyani

Hilda Cahyani
 NIM. 2020A11H044



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

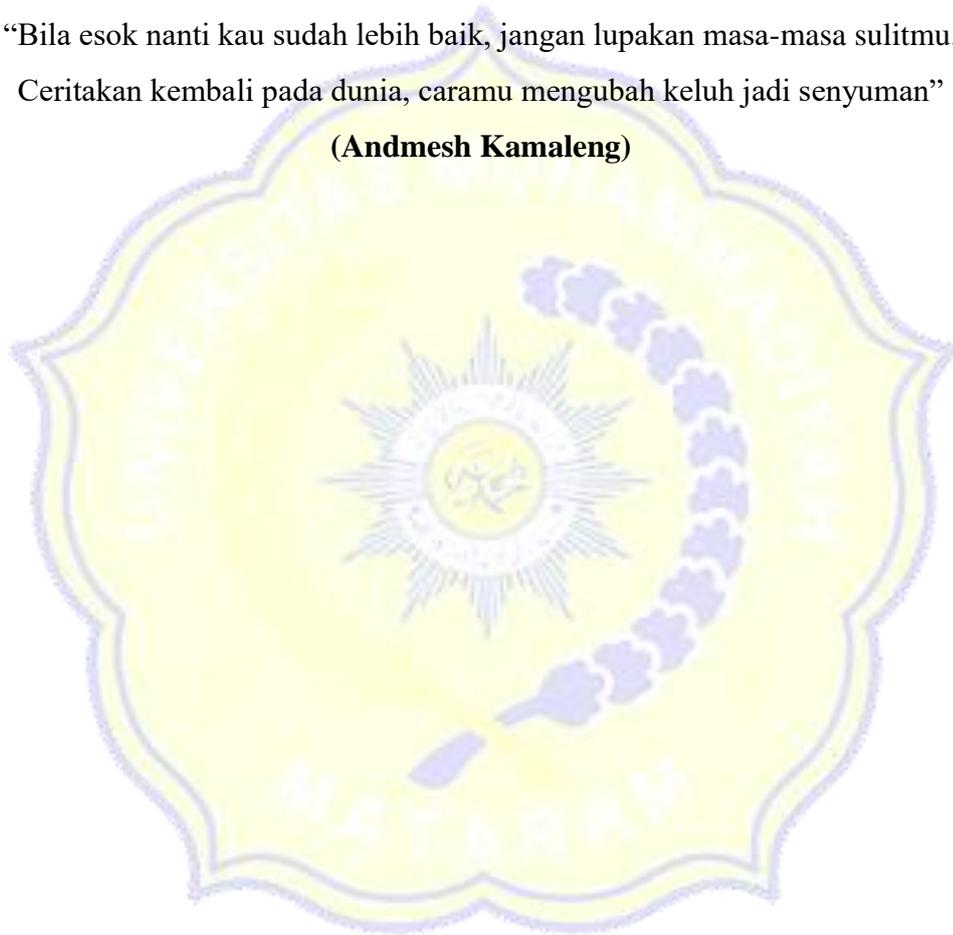
MOTTO

“Tidak ada hidup tanpa masalah dan tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah. Memang tidak mudah untuk menjadikan semuanya indah. Tapi yakinlah di setiap rasa lelahmu akan ada doa baik yang diijabah. Tetaplah semangat dan selalu percaya pertolongan Allah, hingga Bismillah menjadi Alhamdulillah”

(Najwa Sihab)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu mengubah keluh jadi senyuman”

(Andmesh Kamaleng)



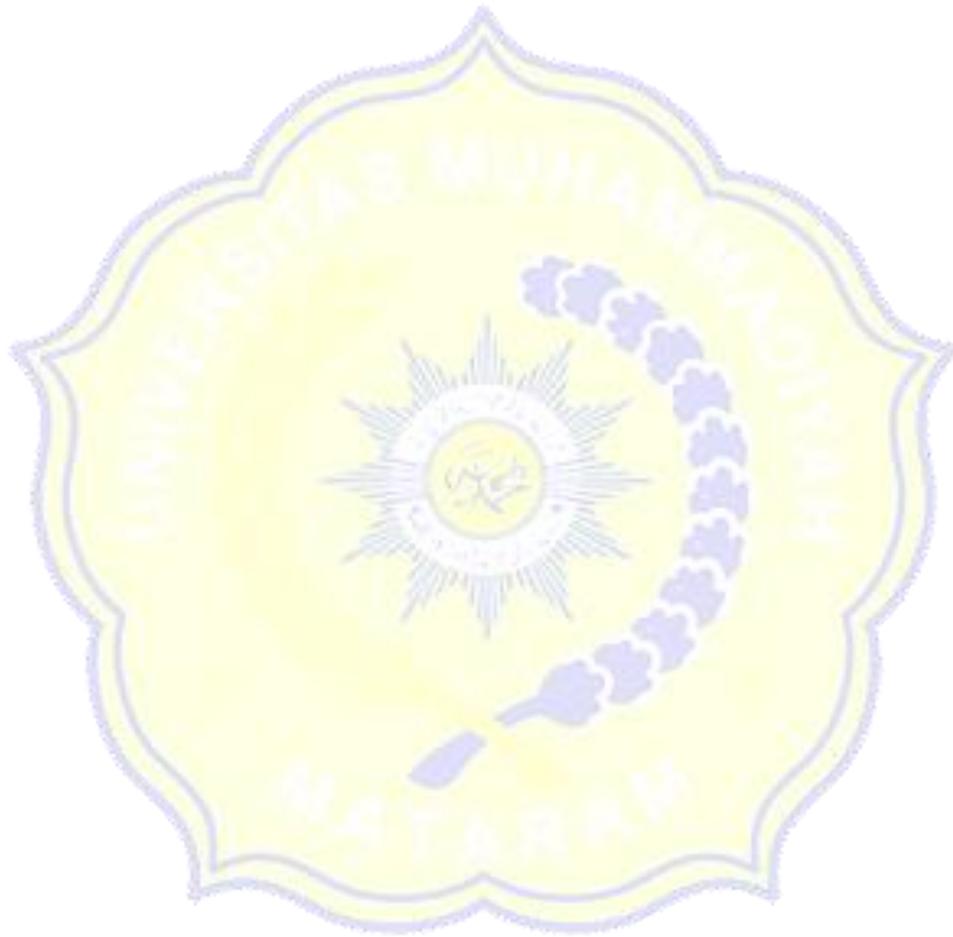
PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini, kecuali lembar persembahan. Puji Syukur saya panjatkan atas segala kemudahan dan kelancaran yang ALLAH SWT berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai Mahasiswa. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, dan menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Sebagai ucapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Johari dan Ibu Supatri, seseorang yang biasa saya sebut Uwak dan Muma. Alhamdulillah, kini saya sudah berada di tahap ini, dan menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat, nasihat, dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Muma dan Uwak harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.
2. Kakak dan adik saya tercinta, Cutmira Intan dan Figar Barensyah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, dan tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
3. Ibu Yuni Mariyati, M.Pd dan Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terima kasih, semoga lelahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Teruntuk teman-teman kelas B PGSD angkatan 2020, terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Amrina Roshada, Agnes Dwi Pinalia, dan Niken Zaskya Putri, kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada dibalik layar, kebersamaan dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terima kasih dan semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
5. Teruntuk Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya prodi PGSD. Terima kasih telah membimbing, mendidik dan mengajar. Terima kasih atas jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
6. Teruntuk almamater hijau dan kampus saya tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram, terima kasih telah menjadi saksi perjuangan hingga saya berada di titik ini.
7. Teruntuk pemilik NIM A1C021029 yang selalu menemani pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan,

semangat, tenaga, waktu, maupun materi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.

8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Sholawat serta salam terlimpah pada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatNya di dunia dan juga di akhirat kelak.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 3 SDN 15 Mataram.” Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A selaku Rektor UMMAT.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd Si selaku Dekan FKIP UMMAT.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD.
4. Ibu Yuni Mariyati, M.Pd selaku pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd selaku pembimbing II.
6. SDN 15 Mataram dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Diharapkan, skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Mataram, 28 November 2023

Penyusun

Hilda Cahyani
Nim: 2020A1H044

Hilda Cahyani. 2023. **Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 3 SDN 15 Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Yuni Mariyati, M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Mataram, Kelurahan Punia, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN 15 Mataram. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN 15 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji manova, diperoleh hasil taraf signifikan $>0,05 = (0,498 \ 0,451 \ 0,415 \ 0,092 > 0,05)$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka budaya literasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram. Adapun faktor yang mempengaruhi budaya literasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa antara lain adalah motivasi, minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Kata Kunci : Budaya Literasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis.

Hilda Cahyani. 2023. *The Effect of Literacy Culture on Reading and Writing Skills of Grade 3 Students of SDN 15 Mataram. Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.*

First Supervisor: Yuni Mariyati, M.Pd.

Second Supervisor: Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of literacy culture on the reading and writing skills of grade 3 students of SDN 15 Mataram. The research was carried out at SDN 15 Mataram, located in Punia Village, Mataram, West Nusa Tenggara. Researchers employ ex post facto quantitative research methodology. The study population comprised all pupils enrolled at SDN 15 Mataram. All participants in this study were third-grade pupils from SDN 15 Mataram. The researchers in this study employed questionnaires, observation, and documentation as their data collection methods. Based on the results of hypothesis testing with the ANOVA test, the results of the significance level $> 0.05 = (0.498 \ 0.451 \ 0.415 \ 0.092 > 0.05)$, which means H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the hypothesis test results, the literacy culture has no effect on the reading and writing skills of grade 3 students of SDN 15 Mataram. The factors influencing literacy culture do not affect students' reading and writing skills, including motivation, interest in reading and writing activities, and supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Literacy Culture, Reading Ability, Writing Ability.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
P3B NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABTRACK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Relevan	6
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Budaya Literasi.....	9
2.2.2 Membaca	16
2.2.3 Menulis	22
2.3 Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Variabel Penelitian	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	33
3.7 Instrumen Penelitian	35
3.8 Tehnik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	49
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.3 Data Observasi Keterlaksanaan	49
4.1.4 Hasil Uji Instrumen	53
4.1.4.1 Hasil Uji Validitas.....	53
4.1.4.2 Hasil Uji Realiabilitas	55
4.1.5 Deskripsi Hasil Angket Budaya Literasi, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Menulis	56
4.1.6 Uji Persyaratan Analisis.....	60
4.1.6.1 Hasil Uji Normalitas	60
4.1.6.2 Hasil Uji Homogenitas.....	60
4.1.7 Uji Hipotesis.....	62
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Siswa Kelas 3 SDN 15 Mataram	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Guru.....	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Siswa	33
Tabel 3.4 Lembar Angket Budaya Literasi	37
Tabel 3.5 Lembar Angket Kemampuan Menulis Siswa	39
Tabel 3.6 Lembar Angket Kemampuan Membaca Siswa.....	41
Tabel 3.7 Lembar Observasi Guru	43
Tabel 3.8 Lembar Observasi Siswa.....	44
Tabel 4.1 Lembar Observasi Guru	50
Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa.....	52
Tabel 4.3 Validitas Angket Budaya Literasi, Kemampuan Membaca, Dan Kemampuan Menulis.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Budaya Literasi.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Membaca.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Menulis	56
Tabel 4.7 Hasil Angket Budaya Literasi	57
Tabel 4.8 Hasil Angket Kemampuan Membaca	58
Tabel 4.9 Hasil Angket Kemampuan Menulis.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Angket Budaya Literasi dan Angket Kemampuan Membaca.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Angket Budaya Literasi dan Angket Kemampuan Menulis	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis X Terhadap Y1	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis X Terhadap Y2.....	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Manova.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Budaya Literasi.....	74
Lampiran 2 Lembar Angket Kemampuan Membaca.....	75
Lampiran 3 Lembar Angket Kemampuan Menulis	76
Lampiran 4 Data Tabulasi Budaya Literasi	77
Lampiran 5 Data Tabulasi Kemampuan Membaca.....	77
Lampiran 6 Data Tabulasi Kemampuan Menulis	78
Lampiran 7 Dokumentasi.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, literasi mengacu pada kemahiran individu dalam tugas membaca dan menulis. Dalam arti yang lebih luas, literasi melibatkan integrasi berbagai keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Salah satu manfaat literasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memfasilitasi pemahaman dan ringkasan informasi. Namun demikian, kemampuan literasi siswa di Indonesia masih sangat minim. Buktinya dapat dilihat pada hasil *PISA (Programme International Student Assessment)*. Berdasarkan hasil kemampuan membaca pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari seluruh negara, dan berada di posisi terbawah. Nilai rata-rata Indonesia adalah 371, sedikit lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata Panama yang sebesar 377. Dari segi nilai rata-rata, Tiongkok menempati posisi teratas dengan nilai 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan nilai rata-rata 549, sedangkan Makau, Tiongkok berada di peringkat ketiga dengan skor rata-rata 525. Sementara itu, Finlandia, salah satu contoh sistem pendidikan yang sukses, berada di peringkat ke-7 dengan skor rata-rata 520. (Tohir, 2019:1).

Melalui hasil *PISA* tersebut, pemerintah kemudian mencanangkan sebuah program untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui budaya literasi pada peserta didik. Program ini diusung dalam satu ke dalam program prioritas presiden. Setelah GLN, Kemendikbud menerbitkan petunjuk teknis Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK) dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Promosi membaca didukung oleh peraturan pemerintah, seperti PP nomor 24 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 yang fokus pada pengembangan karakter. Pada bagian Pengembangan Potensi Siswa Secara Keseluruhan, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa

mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuannya. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah harus mengalokasikan 15 menit setiap hari sebelum dimulainya kurikulum akademik untuk membaca buku non-mata pelajaran.

Pada tahun 2019, aktivitas literasi membaca tingkat nasional di Indonesia masih relatif rendah. Pada tingkat provinsi, terdapat 9 provinsi yang berkategori rendah dan 1 provinsi yang tergolong sangat rendah. Berdasarkan laporan Kemdikbud pada tahun 2019, kemampuan literasi Indonesia baik secara nasional maupun internasional belum terlalu kuat (Kemdikbud 2019:79). Peringkatnya lebih rendah dari Botswana (61) dan Thailand (59).

Untuk menjadi seorang yang melek huruf, seseorang harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konvensi tekstual dipengaruhi oleh konteks di sekitarnya dan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi hubungan-hubungan ini. Kemahiran dalam literasi memerlukan serangkaian kapasitas kognitif, bakat dalam bahasa tertulis dan lisan, serta pemahaman mendalam tentang berbagai genre dan konteks budaya. Dari pengertian sebelumnya, dapat kita tarik kesimpulan bahwa literasi adalah sebuah kemampuan serta keterampilan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kemampuan kognitifnya mengenai proses membaca dan menulis. Literasi juga dapat berarti kemampuan seseorang dalam mengelola sebuah informasi yang diterima, dimana informasi tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan membaca dan menulis.

Dalman (2014:5) menegaskan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang bertujuan untuk mengekstraksi informasi dari teks tertulis. Membaca melibatkan keterlibatan dalam proses kognitif untuk memahami informasi yang disajikan dalam teks. Keterampilan membaca berkembang ketika anak-anak menemukan kegembiraan dalam menjelajahi buku, terlibat dengan halaman-halaman dengan membalik-balik atau memegangnya. Anak-anak terutama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan mereka.

Kegiatan membaca dan menulis pada hakikatnya saling berhubungan dan saling bergantung. Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat sangat penting untuk memperoleh kemampuan menulis yang mahir. Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat memungkinkan individu mengakses informasi yang lebih luas. Selain itu, pengalaman yang didapat tentu akan lebih luas sehingga menambah perbendaharaan kata pembaca.

Abdurrahman dan Sumarmo Markam mempunyai pandangan yang bertolak belakang jika dibandingkan dengan pandangan Abdurrahman yang menganggap tulisan sebagai alat komunikasi. Menulis yang efektif melibatkan komunikasi yang jelas tentang pikiran, emosi, dan konsep menggunakan bahasa yang ringkas dan ilmiah, memastikan bahwa semuanya mudah dipahami oleh orang lain. Demikian pula Soemarmo Markam (1989:7) menegaskan bahwa tulisan tidak hanya mencakup simbol, tetapi juga gambar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah sebuah tindakan yang merupakan langkah awal peserta didik untuk mengenal tulisan. Melalui kegiatan menulis, peserta didik kedepannya akan dengan mudah memahami sebuah bahasa. Dengan diterapkannya pengetahuan tentang keterampilan menulis peserta didik dengan sendirinya akan mencari tahu apa saja kegiatan yang termasuk kedalam keterampilan menulis, yang dengan keterampilan tersebut apabila peserta didik telah menguasainya, maka melalui tulisan yang telah mereka tulis, akan dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dari tulisan yang telah ditulis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 15 Mataram, diperoleh hasil observasi yaitu kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas 3 masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya diterapkan suatu kegiatan guna mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang masih dominan menerapkan metode ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru atau tenaga pendidik dan peserta didik hanya mendengarkan saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 3 SDN 15 MATARAM**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah bagaimana pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan literatur ilmiah serta dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah khusus mengenai pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu masukan untuk tetap menerapkan budaya literasi di lingkungan persekolahan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

2. Bagi Guru

Dapat membantu mengatasi masalah pada siswa terkait proses membaca dan menulis, karena telah diterapkannya budaya literasi sedini mungkin.

3. Bagi Peserta Didik

a. Mempermudah peserta didik kedepannya, karena dengan diterapkannya budaya literasi, peserta didik akan mengalami kemudahan dalam proses membaca dan menulis.

b. Mendorong sekaligus memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peserta didik terkait kegiatan atau proses membaca dan menulis.

1.5 Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca dan menulis. Kebudayaan mencakup berbagai aspek masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Elemen kunci dalam membangun budaya literasi termasuk melakukan latihan membaca, menulis, dan berpikir kritis.
2. Membaca berfungsi sebagai langkah pertama dalam proses memperoleh keterampilan literasi. Ini melibatkan identifikasi dan pemahaman simbol dan tanda yang berhubungan dengan huruf, meletakkan dasar bagi anak-anak untuk maju ke tahap membaca berikutnya. Selain itu, pengajaran membaca awal diajarkan secara sistematis kepada anak-anak usia prasekolah. Program ini memberikan aktivitas sehari-hari yang efektif mengajarkan kata-kata kepada anak secara komprehensif dan bermakna.
3. Menulis merupakan kemampuan menulis yang diajarkan melalui kelas bawah, terutama pada kelas 1 dan 2 di tingkat dasar, seperti belajar dan menulis di sekolah dasar. Dengan kata lain, adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terkait dengan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah Rizky Arviani, dan Nanang Khoirul Umam (2023) dengan judul "Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia Kelas IV". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Gerakan Literasi Madrasah terhadap minat membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Gresik. Berdasarkan temuan penelitiannya, terlihat adanya korelasi yang kuat antara kemampuan membaca siswa dan pengajar dengan kapasitas mereka untuk memahami informasi ilmiah secara menyeluruh dan berwawasan luas. Meski demikian, kondisi pembelajaran di madrasah saat ini nampaknya belum siap untuk memahami konsep tersebut. MI Miftahul Ulum Gresik menunjukkan manfaat menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa, karena membantu pertumbuhan intelektual mereka dan menumbuhkan pemahaman komprehensif tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui dedikasi membaca, khususnya dengan menyisihkan waktu 15 menit sebelum setiap sesi belajar dan melakukan kunjungan rutin ke perpustakaan. Budaya literasi berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa di kelas. Berdasarkan temuan uji hipotesis dan interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Madrasah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahul Ulum berpotensi memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa. Berdasarkan "Paired Samples Test" dan perhitungan nilai Signya, terjadi hal-hal sebagai berikut. Nilai p-value (2-tailed) kurang dari 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, disimpulkan bahwa rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas kontrol menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan sehingga menerima H1 dan menolak H0. Rata-rata pre-test sebesar 76,97, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 96,39. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada rata-rata skor post-test dibandingkan dengan rata-rata skor pre-test. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah terletak pada penggunaan metode penelitian, penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif *ex post facto*. Perbedaan penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel yang digunakan. Sampel dalam penelitian sebelumnya yaitu menggunakan siswa kelas IV, sedangkan dalam penelitian kali ini menggunakan siswa kelas III. Perbedaan lainnya terletak pada hasil yang diperoleh yaitu dari penelitian sebelumnya diperoleh hasil yaitu budaya literasi memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini diperoleh hasil budaya literasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa .

Penelitian yang dilakukan oleh Syuria M. Purap, dan Agung Purwono (2021) dengan judul "Pengaruh Program Literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan program literasi di MI Darussalam Pacet Mojokerto dan dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis data menunjukkan hasil yang signifikan dalam uji hipotesis, dengan nilai sig sebesar 0,000, berada di bawah ambang batas 0,05. Penolakan Ho dan penerimaan Ha dijelaskan dalam pernyataan ini. Berdasarkan bukti yang ada, jelas terdapat korelasi yang kuat antara pelaksanaan program literasi dan peningkatan kemampuan menulis siswa. Selain menganalisis hasil pretest dan posttest, kuesioner diberikan dan dievaluasi menggunakan uji regresi linier sederhana. Pengujian tersebut menghasilkan nilai sebesar 3,072 lebih besar dari nilai kritis sebesar 2,768. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada penggunaan metode penelitian. Penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya

memiliki kesamaan pada penggunaan jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dan menggunakan kegiatan literasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada hasil yang diperoleh yaitu pada penelitian sebelumnya terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan keterampilan menulis siswa, sedangkan pada penelitian ini budaya literasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Selin, dkk (2023) dengan judul "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I Kota Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar. Dari hasil penelitiannya, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara budaya literasi di sekolah dan tingkat minat membaca siswa. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD Inpres Antang I Kota Makassar yang berjumlah 42 orang. Temuan penelitian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Nilai rata-rata budaya literasi sebesar 61,74 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, nilai rata-rata minat membaca ditetapkan sebesar 71,52 yang menunjukkan tingkat minat yang tinggi. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa uji normalitas budaya literasi menghasilkan nilai sebesar 0,189 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Demikian pula pada uji minat baca diperoleh nilai sebesar 0,312 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas sebesar 0,405 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linier yang signifikan budaya literasi terhadap minat membaca siswa kelas IV dan V. Uji tersebut menghasilkan nilai sebesar 0,201 lebih besar dari ambang batas 0,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 memenuhi kriteria signifikansi (0,001) kurang dari α (0,005). Perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah

terletak pada subyek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan siswa kelas IV dan kelas V, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas III. Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh budaya literasi terhadap minat baca siswa, sedangkan penelitian ini memperoleh hasil budaya literasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dan budaya literasi untuk meningkatkan kemampuan serta minat membaca dan menulis peserta didik.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Budaya Literasi

1. Pengertian Literasi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menitikberatkan pada pengembangan karakter melalui pembiasaan membaca buku non-pembelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Peraturan ini menjadi landasan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan program nasional yang menumbuhkan membaca sebagai kegiatan budaya bangsa Indonesia. Penerapan dalam Konteks Budaya Penerapan literasi di Indonesia telah diterapkan secara luas di sekolah-sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai perpanjangan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 yang fokus pada pembinaan pengembangan karakter pada siswa. Terlepas dari inisiatif pemerintah, guru dan sekolah masih harus beradaptasi secara strategis dan merencanakan program budaya literasi di sekolah.

Sebuah inisiatif dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam lingkungan pendidikan. Biasanya, literasi mengacu pada instruksi yang diberikan kepada siswa untuk aktif membaca dan menulis (Ati &

Widiyanto: 2020). Selain itu, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan memahami bahasa tulis dan mengekspresikan diri melalui tulisan (Permatasari: 2015). Jelas terlihat bahwa literasi berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis siswa. Menurut Warsihna (2016), literasi diartikan sebagai kemampuan memahami teks tertulis. Literasi efektif tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman materi tertulis. Peningkatan literasi diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan karakter keluarga dan masyarakat (Pratama et al., 2022). Menjadi individu yang melek huruf bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami, melainkan merupakan proses yang bertahap dan ekstensif. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini tertinggal dibandingkan negara lain, hal ini terutama disebabkan oleh rendahnya kemampuan literasi siswa dan rendahnya minat membaca (Baroroh et al., 2021).

Elizabeth Sulzby (1986) mendefinisikan literasi sebagai keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk komunikasi efektif, meliputi membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, yang dapat disesuaikan dengan berbagai tujuan. Singkatnya, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Alberta, literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan komunikasi efektif. Hal ini dipandang sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Menurut UNESCO (Purwati, 2017), literasi didefinisikan sebagai penerapan praktis keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, terlepas dari konteks spesifik atau metode perolehannya. Menurut UNESCO, keterampilan literasi dianggap sebagai hak mendasar bagi semua individu dan menjadi landasan pembelajaran berkelanjutan sepanjang hidup seseorang.

Dalam bukunya “Terampil Menulis Paragraf”, Tarwotjo dalam Wiyanto (2006) menjelaskan bahwa menulis merupakan warisan intelektual yang tidak ada pada zaman prasejarah. Meningkatkan budaya literasi di sekolah sangatlah penting. Mengembangkan keterampilan literasi yang kuat, khususnya dalam

membaca dan menulis, harus menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan. Membaca menawarkan banyak keuntungan. Membaca memungkinkan kita memperoleh informasi berharga dan memperluas pengetahuan kita. Melalui membaca, kita dapat menemukan kesenangan, memenuhi kebutuhan intelektual kita, mengembangkan minat terhadap subjek tertentu, dan meningkatkan fokus kita.

2. Tujuan Literasi

Tujuan pembelajaran literasi telah berkembang seiring dengan berkembangnya konsep literasi. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin, dkk. (2018:16), tujuan utama pembelajaran literasi adalah agar siswa mahir menguasai aspek kebahasaan literasi seiring dengan perkembangannya. Pembelajaran literasi berfokus pada penguasaan siswa terhadap bahasa dan aspek kognitif literasi, seiring kita memasuki milenium baru. Pembelajaran literasi berupaya untuk melibatkan siswa melalui serangkaian teks dan teknologi, mengembangkan keterampilan mereka sebagai komunikator yang terlibat, cerdas, bertanggung jawab, dan imajinatif. Pada abad ke-21, tujuan utama pendidikan keaksaraan adalah untuk menumbuhkan kemahiran siswa sebagai komunikator yang efektif dalam masyarakat yang beragam dan maju secara teknologi, sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Dalam ranah pembelajaran literasi, Axford (2009:9) menyoroti tujuan membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan teknik membaca dan menulis yang mahir. Ini mencakup kemampuan untuk menguraikan teks yang rumit dalam kerangka tata bahasa dan sintaksis. Selain itu, Abidin dkk (2018:25) menguraikan tujuan pendidikan literasi di era modern sebagai berikut: (1) menumbuhkan kemampuan siswa sebagai pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis; (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan kebiasaan berpikir positif; (3) menumbuhkan motivasi dan keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran; (4) membina kemandirian siswa sebagai pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan beretika. Keempat tujuan tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan. Keempat tujuan yang

disebutkan di sini saling berhubungan dan saling menguatkan. Implikasinya tidak hanya pada bidang bahasa, namun juga pada bidang keilmuan lainnya.

Tujuan utama pembelajaran literasi mencakup berbagai elemen, seperti mengenali tujuan teks, audiens yang dituju, dan makna yang tersirat. Hal ini juga melibatkan pembuatan berbagai jenis materi tertulis dan penggunaan strategi dan teknik yang sesuai di berbagai media. Selain itu, hal ini memerlukan pemanfaatan keterampilan literasi untuk beragam tujuan dalam lingkungan ilmiah, konteks budaya, situasi tertentu, dan berbagai bentuk media.

Tujuan kedua pembelajaran literasi sangat terkait dengan temuan penelitian. Individu dengan kapasitas yang kuat untuk ide kreatif, pemecahan masalah, pemanfaatan keterampilan tingkat lanjut, dan analisis tekstual yang mendalam memiliki kemampuan untuk memahami materi tertulis dengan kecerdasan dan kedalaman.

Salah satu tujuan utama pendidikan keaksaraan adalah untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap pentingnya dan dampak keaksaraan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi seumur hidup untuk terlibat dengan literasi dan untuk mengakui kapasitasnya dalam mengatasi tantangan, memfasilitasi eksplorasi, dan membentuk dunia.

Salah satu tujuan utama pendidikan keaksaraan adalah untuk menumbuhkan otonomi siswa, mendorong mereka menjadi individu yang imajinatif, banyak akal, dan bertanggung jawab. Tujuan literasi yang diuraikan di atas bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam analisis yang bijaksana, sekaligus mendorong pengembangan perspektif dan pendapat mereka sendiri sebagai pemikir kritis.

Menurut penelitian Malawi, Tryanasari, & Kartikasari (2017:92), tujuan tambahan literasi adalah menumbuhkan pengembangan karakter melalui budaya membaca dan menulis. Hal ini termasuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah, yang berkontribusi terhadap terwujudnya Pendidikan Panjang Umur. Memperoleh keterampilan di berbagai bidang sangat difasilitasi oleh literasi, yang terutama dipupuk dan diasah selama pendidikan sekolah dasar.

Singkatnya, tujuan dari tujuan literasi ini adalah untuk menumbuhkan apresiasi dan kemahiran literasi seumur hidup melalui penerapan strategi dan pedoman khusus. Pendidikan sangat penting untuk menanamkan keterampilan literasi kepada siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemahiran mereka secara keseluruhan. Memiliki keterampilan literasi yang kuat dapat sangat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

3. Jenis-Jenis Literasi

Berikut jenis-jenis literasi yang telah berkembang di masyarakat seperti dikutip dari Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional Kementerian, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, adalah sebagai berikut :

1. Literasi baca dan tulis

Terlibat dalam tindakan membaca dan menulis Literasi mencakup perolehan dan penerapan kemampuan penting, seperti membaca, menulis, pencarian informasi, analisis, dan pemahaman. Sangat penting untuk menganalisis, menanggapi, dan memanfaatkan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mendorong pemahaman dan pertumbuhan, dan terlibat secara aktif dalam bidang sosial.

2. Literasi Numerasi

Topik literasi Literasi numerik mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah dunia nyata di berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Keterampilan penting dalam literasi berhitung melibatkan analisis informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, dan bagan, untuk membuat keputusan yang tepat.

3. Literasi Sains

Literasi sains mencakup perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh informasi baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan faktual. Literasi sains mencakup pemahaman prinsip-prinsip ilmiah, pengakuan tentang

bagaimana sains dan teknologi mempengaruhi dunia kita, dan pengembangan rasa tanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sains.

4. Literasi Digital

Kemahiran membaca dan menulis Literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan media digital, alat komunikasi, dan jaringan secara efektif untuk tujuan menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi. Pemanfaatannya harus dilakukan dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap memperhatikan kesehatan, kebijaksanaan, kecerdasan, kehati-hatian, ketelitian, dan kepatuhan terhadap hukum.

5. Literasi Finansial

Kemahiran membaca dan menulis Literasi keuangan mengacu pada perolehan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam konteks keuangan. Ini melibatkan pemahaman konsep, risiko, keterampilan, motivasi, dan pemahaman. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, dan untuk memfasilitasi keterlibatan aktif dalam komunitas.

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Memperoleh literasi budaya berarti memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan berinteraksi dengan budaya Indonesia, yang merupakan aspek penting dari identitas nasional. Lebih jauh lagi, literasi kewarganegaraan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami hak dan tanggung jawab individu sebagai anggota masyarakat.

Dari penjelasan jenis-jenis literasi di atas, maka penelitian kali ini tergolong ke dalam jenis literasi baca tulis. Karena populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, maka jenis literasi yang paling sesuai adalah jenis literasi baca tulis. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengertian dan tujuan dari literasi baca tulis telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa kelas 3 SD.

4. Prinsip-Prinsip Literasi

Ada beberapa prinsip penting dalam pengembangan literasi di suatu lembaga pendidikan, menurut Kylene Beers tahun 2009, berikut ini ialah beberapa prinsip pengembangan literasi sekolah, yaitu:

1. Bersifat Berimbang

Setiap siswa memiliki persyaratan yang unik, dan lembaga pendidikan harus mematuhi prinsip ini dengan menggabungkan beragam strategi dan materi membaca.

2. Bahasa Lisan Sangat Penting

Penting bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi terbuka yang menumbuhkan perspektif yang beragam, mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

3. Berlangsung Pada Suatu Kurikulum

Menurut Kylene Beers, penting untuk menerapkan program literasi bagi semua siswa, apa pun kurikulumnya. Dengan kata lain, seluruh guru dan bidang studi harus memprioritaskan kegiatan literasi sebagai tanggung jawab mendasar.

4. Pentingnya Keberagaman

Mengakui dan merangkul keberagaman sangat penting di semua institusi pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menawarkan pilihan buku yang mendalami keragaman warisan budaya Indonesia. Dengan mendalami teks-teks tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya bangsa dan berkontribusi aktif dalam pelestariannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jelas bahwa literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan dasar membaca dan menulis. Ini mencakup kemahiran bahasa (baik lisan maupun tulisan), keterampilan kognitif, dan pemahaman genre dan budaya.

5. Manfaat Literasi

Pengembangan keterampilan literasi dan komunikasi yang kuat akan sangat meningkatkan kapasitas individu untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan informasi dalam berbagai konteks, sehingga menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlibat dalam membaca dapat memperluas pengetahuan dan kosa kata seseorang, mendorong pertumbuhan pribadi dan perspektif yang lebih luas. Sebagaimana dikemukakan Endaryanta (2017:736), manfaatnya ada tiga: 1) Menambah pengetahuan, 2) Meningkatkan kemampuan berbicara, dan 3) Menumbuhkan kesadaran sosial.

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis menurut Jatnika (2019:5) sebagai bentuk terciptanya budaya literasi, yaitu:

- 1) Terlibat dalam berbagai pengalaman dan aktivitas hidup,
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan informasi praktis yang berharga,
- 3) Mendapatkan wawasan tentang peristiwa budaya dan sejarah dari berbagai negara,
- 4) Terus mengikuti perkembangan terkini dalam teknologi dan sains di seluruh dunia .
- 5) Meningkatkan pertumbuhan pribadi, memperluas pandangan dunia, dan berpotensi meningkatkan kualitas hidup.
- 6) Menawarkan solusi terhadap berbagai tantangan kehidupan dan mendorong perkembangan intelektual.
- 7) Meningkatkan nuansa dan perbedaan antara kata atau konsep.
- 8) Memaksimalkan potensi pribadi dan membangun ketahanan.

Kesimpulan dari manfaat literasi adalah menumbuhkan individu yang memiliki rasa ingin tahu secara intelektual dan berpikiran terbuka, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era modern. Literasi sangat penting untuk membina generasi berpendidikan tinggi, sehingga memungkinkan

penduduk Indonesia untuk bersaing dan berkembang secara efektif di kancah global.

Adapun indikator literasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah dan variasi buku yang terdapat di perpustakaan sekolah,
- b. Tulisan peserta didik yang kurang rapi dan acak-acakan,
- c. Kemampuan berkomunikasi peserta didik yang terbata-bata,
- d. Pelafalan dan pengucapan kata yang masih kurang jelas,
- e. Intonasi pada saat membaca kurang sesuai,
- f. Frekuensi peminjaman buku di perpustakaan sekolah, dan
- g. Keseluruhan kegiatan sekolah terkait kegiatan membaca dan menulis.

2.2.2 Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses mendasar yang dimanfaatkan pembaca untuk memahami pesan yang dimaksudkan seorang penulis, yang disampaikan melalui bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan, 2008: 7). Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Sabarti Akharga, dkk (1992/1993: 22). Menurut temuan mereka, membaca adalah proses multifaset yang mencakup berbagai tugas, seperti pengenalan huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan makna, dan membuat kesimpulan tentang signifikansi teks.

Menurut Anderson, dkk, 1985 (Akharga, dkk (1993: 22), membaca adalah tindakan memahami teks tertulis. Membaca merupakan keterampilan multifaset yang mengandalkan kolaborasi berbagai kemampuan. Untuk memahami suatu teks, individu harus secara efektif menerapkan pengetahuan yang mereka miliki.

Selama tindakan membaca, mata mengamati kata-kata dan pikiran kemudian menghubungkannya dengan makna yang dimaksudkan. Makna kata-kata terkait erat dengan makna frasa, klausa, kalimat, dan pada akhirnya makna keseluruhan dari keseluruhan bacaan. Pembaca dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang membaca dengan menghubungkan pengetahuan yang ada, seperti konsep yang berkaitan dengan bentuk kata, struktur kalimat, dan

ekspresi. Oleh karena itu, selama membaca, pikiran terlibat dalam proses rumit dalam memahami dan mengasimilasi informasi yang disajikan.

Nurhadi (2010: 13-14) menegaskan bahwa membaca merupakan proses yang memiliki banyak segi dan rumit. Proses membaca melibatkan banyak faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kompleksitasnya. Faktor internal meliputi kecerdasan (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan aspek lain yang relevan. Berbagai faktor seperti fasilitas membaca, teks dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, kondisi lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, serta kebiasaan dan tradisi membaca, dapat mempengaruhi proses membaca. Faktor internal dan eksternal ini saling berhubungan dan bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa membaca merupakan proses multifaset yang melibatkan berbagai aktivitas, seperti pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan untuk memahami pesan penulis.

2. Jenis-Jenis Membaca

Dalam karyanya, Henry Guntur Tarigan (2008:13) membedakan dua jenis membaca: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam hal mengembangkan keterampilan pemahaman, membaca dalam hati sangat dianjurkan. Metode ini mencakup membaca ekstensif dan membaca intensif.

1. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Tujuannya adalah untuk mencakup teks dalam jumlah besar secara efisien dalam jangka waktu terbatas. Kegiatan membaca ekstensif diperlukan agar cepat memahami isi penting sehingga memungkinkan membaca efisien (Henry Guntur Tarigan, 2008: 32). Membaca ekstensif mencakup berbagai teknik membaca, seperti survei, skimming, dan melakukan membaca dangkal. Membaca intensif sangat menekankan pada pemahaman teks, bertujuan untuk

memperoleh pemahaman menyeluruh dan menyeluruh. (Henry Guntur Tarigan, 2008: 37).

2. Membaca intensif dapat dikategorikan menjadi dua jenis: membaca studi isi dan studi bahasa. Proses membaca tinjauan isi melibatkan pemahaman menyeluruh, analisis kritis, dan eksplorasi ide. Di sisi lain, membaca studi bahasa berfokus pada pemeriksaan bahasa dan sastra. Penelitian ini terutama berfokus pada pemahaman membaca.

3. Tujuan Membaca

Keterampilan membaca yang efektif dapat dikembangkan melalui penerapan teknik yang tepat dan selaras dengan tujuan membaca tertentu. (Somadayo, 2011:1). Menurut Tarigan (1979:9-10) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk mengungkap penemuan tokoh, memahami pengalamannya, atau menyelesaikan tantangan yang dihadapinya. Jenis bacaan ini dikenal dengan bacaan untuk informasi tertentu atau rincian faktual.
2. Jelajahi alasan di balik pentingnya dan intrik topik ini, tantangan yang disajikan dalam narasi, pertumbuhan dan pertemuan karakter, dan ringkasan singkat tindakan karakter dalam mencapai tujuannya. Jenis bacaan ini disebut dengan bacaan gagasan pokok.
3. Saat membaca sebuah cerita, penting untuk menganalisis setiap bagian untuk memahami perkembangan peristiwa dan bagaimana kontribusinya terhadap pemecahan masalah. Adegan dan peristiwa disajikan secara dramatis untuk memikat pembaca. Jenis bacaan ini melibatkan analisis struktur naratif dan organisasi cerita.
4. Membaca untuk mengungkap motivasi di balik emosi karakter, pesan yang ingin disampaikan penulis, katalis pengembangan karakter, dan ciri-ciri penentu yang berkontribusi terhadap kemenangan atau kegagalan mereka.

Pembacaan seperti ini disebut dengan pembacaan inferensial, dimana tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan.

5. Saat membaca, penting untuk mengamati dengan cermat dan mengidentifikasi ciri-ciri aneh atau tidak lazim yang ditunjukkan oleh seorang tokoh. Menjelajahi elemen komedi sebuah narasi dan mengevaluasi kebenarannya merupakan pertimbangan penting. Menyenggarakan sesi membaca untuk kelompok. Silakan baca untuk mengklasifikasikannya.
6. Pembaca dapat menentukan hasil dan tindakan tokoh dengan mempelajari narasinya secara cermat. Jenis bacaan ini biasa disebut dengan bacaan menilai atau bacaan evaluasi.
7. Menganalisis perkembangan tokoh, membandingkan kehidupannya dengan kehidupan kita, mengidentifikasi kesejajaran antara dua narasi, dan mengeksplorasi hubungan pembaca dengan tokoh tersebut. Jenis bacaan ini dikenal dengan istilah membandingkan atau mengkontraskan.

Menurut Lamb dan Arnold (Rahim,2018:16), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

- a. Faktor fisiologis, Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan gender. Kelelahan dapat secara signifikan menghambat kemampuan siswa untuk belajar, khususnya dalam hal membaca. Hambatan dalam bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat menghambat perkembangan membaca siswa.
- b. Faktor intelektual, Kecerdasan, menurut Heinz, dicirikan sebagai proses kognitif yang melibatkan pemahaman komprehensif tentang situasi tertentu dan kemampuan untuk meresponsnya dengan cara yang sesuai. Kecerdasan mengacu pada keseluruhan kapasitas individu untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan tujuan, terlibat dalam pemikiran rasional, dan secara efektif menavigasi lingkungan mereka. Merujuk pada halaman dalam karya Rahim (2008: 17). Biasanya, tingkat

kecerdasan siswa tidak memberikan kendali tunggal terhadap keberhasilan siswa dalam membaca. Kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran, prosedur, dan kemampuan gurunya.

c. Faktor Lingkungan, Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut mencakup:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa siswa. Lingkungan rumah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa dan kemampuannya beradaptasi dengan masyarakat. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap kemampuan belajar siswa, sekaligus menjadi penghambat kemampuan membaca Rahim (2008: 18). Lingkungan rumah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap siswa terhadap buku dan membaca.

2) Faktor sosial ekonomi, Lingkungan rumah seorang siswa dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, serta kehadiran dan pengaruh orang tua dan tetangga. Kemampuan verbal siswa dipengaruhi oleh status sosial ekonominya. Terdapat korelasi positif antara status sosial ekonomi siswa dengan kemampuan verbalnya. Orang tua yang membekali anak-anak mereka dengan model bahasa yang kuat memainkan peran penting dalam membina keterampilan bahasa, pertumbuhan intelektual, dan kemahiran membaca anak-anak mereka. Siswa yang dihadapkan pada lingkungan membaca yang kaya di rumah, dengan akses yang luas terhadap beragam bahan bacaan, cenderung mengembangkan keterampilan membaca yang kuat. Perkembangan Crawley di dalam Rahim (2008:19).

d. Faktor Psikologis, Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

1) Motivasi

Motivasi memainkan peran penting dalam proses memperoleh keterampilan membaca. Menurut Eanes dalam penelitian Rahim (2008:19), motivasi dapat dicapai melalui pendekatan yang lugas, meskipun mungkin bukan tugas yang sederhana. Penting bagi pendidik untuk memberikan contoh metode pengajaran yang selaras dengan minat dan pengalaman siswa, sehingga menumbuhkan pemahaman tentang pembelajaran sebagai upaya yang penting.

2) Minat, Membaca merupakan suatu kecenderungan kuat yang memerlukan upaya berdedikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Rahim (2008: 28). Individu dengan minat membaca yang tulus menunjukkan antusiasnya dengan secara aktif mencari bahan bacaan dan terlibat dalam membaca mandiri. Penting bagi seorang guru untuk menginspirasi dan menyemangati siswanya. Siswa yang memiliki dorongan membaca yang kuat juga akan menunjukkan semangat yang besar dalam kegiatan membaca.

3) Mengembangkan kematangan sosial dan emosional sangat penting untuk penyesuaian pribadi siswa. Penting bagi siswa untuk mencapai tingkat pengendalian emosi tertentu. Siswa yang menunjukkan reaksi emosional yang kuat atau menarik diri ketika menghadapi tantangan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran membaca. Siswa yang mampu mengatur emosinya akan mengalami peningkatan kemampuan fokus pada teks yang dibacanya. Ketika siswa mampu melepaskan perhatian mereka dari gangguan dan hanya fokus pada materi bacaan, keterampilan pemahaman mereka dapat meningkat secara signifikan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan peserta didik dalam menyuarakan tulisan
- b. Peserta didik mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar

- c. Peserta didik melafalkan tulisan dengan baik dan benar
- d. Peserta didik mengucapkan kalimat dengan baik dan benar
- e. Peserta didik mengucapkan huruf dan mengerti tanda baca dengan baik dan benar

2.2.3 Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah komponen penting dari kemahiran berbahasa. Meliputi tindakan menyampaikan pemikiran dan gagasan melalui karya tulis yang dimaksudkan untuk dibaca oleh orang lain. Tujuan penulisan seringkali untuk memberikan penjelasan rinci tentang suatu kegiatan tertentu (Yunus, 2014). Kamus Bahasa Indonesia memberikan penjelasan lengkap tentang asal usul kata menulis yang berasal dari kata menulis. Menulis melibatkan penggunaan berbagai simbol, seperti huruf dan angka, yang dibuat menggunakan pena atau alat serupa. Menulis melibatkan penggunaan berbagai alat seperti pena atau cat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi melalui penciptaan huruf, angka, dan simbol lainnya.

Menulis adalah komponen mendasar dari kemahiran bahasa tingkat lanjut. Menulis sering dianggap rumit karena perannya sebagai keterampilan dasar dalam perkembangan bahasa, yang bergantung pada pemahaman yang kuat atas pengetahuan linguistik. Menurut pandangan Bell dan Burnaby dalam Akhyar (2019), menulis merupakan aktivitas kognitif kompleks yang mengharuskan penulis menangani banyak variabel secara bersamaan. Mardiyah (2016) dan Mulyati (2015) juga mendukung gagasan tersebut. Pada tataran kalimat, variabelnya meliputi susunan isi, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, dan ejaan. Selain itu, perlu dicatat bahwa variabel di luar kalimat mencakup pengorganisasian dan integrasi kalimat dalam sebuah paragraf.

Menulis melibatkan pembuatan catatan, informasi, atau cerita menggunakan karakter. Menulis dapat dilakukan dengan menggunakan alat tradisional seperti pena atau pensil. Menulis melibatkan transformasi pemikiran

dan ide kreatif ke dalam bentuk tertulis, yang biasa disebut esai. Penulis menyampaikan pemikiran, ide, pendapat, atau keinginannya melalui tulisannya.

Sesuai KBBI, menulis melibatkan artikulasi pikiran, pendapat, dan gagasan melalui rangkaian kalimat. Selain itu, menulis melibatkan tindakan menggunakan pena atau pensil untuk mengungkapkan pikiran atau pendapat, membuat narasi, dan memberikan deskripsi. Dengan demikian, karya penulis mau tidak mau dibentuk oleh pokok bahasan, nada, dan konteks. Penting untuk menetapkan genre, gaya bahasa, dan perspektif yang akan dikomunikasikan melalui tulisan.

Menurut Hargrove dan Pottet, menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan emosi melalui representasi simbolik. Sistem bahasa tulis melambangkan media komunikasi. Dalam analisisnya, Hargrove dan Pottet mengklasifikasikan tulisan sebagai simbol, karena tulisan mencakup lebih dari sekedar susunan kata. Pada zaman dahulu, tulisan mempunyai berbagai bentuk seperti relief dan prasasti. Komunikasi tertulis berbentuk surat dan disusun menjadi kalimat.

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa menulis adalah suatu usaha manusia yang disengaja dan mempunyai tujuan yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, konsep, pemikiran, perasaan, atau pengalaman melalui kalimat-kalimat yang teratur dan logis, sehingga memungkinkan orang lain memahami maksud yang dimaksudkan. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan oleh penulis.

2. Tujuan Menulis

Menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi yang ampuh, memungkinkan pesan disampaikan secara tidak langsung. Menulis yang efektif memainkan peran penting dalam pendidikan karena meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Berikut beberapa tujuan penulisan dari sudut pandang penulis. Tarigan (2008:22) menguraikan lima tujuan penulisan:

- a. Untuk menceritakan sesuatu;

- b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan;
- c. Untuk menjelaskan sesuatu;
- d. Untuk meyakinkan;
- e. Untuk merangkum.

Tujuan menulis menurut Dalman (dalam Siti 2016:24) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan, yaitu kegiatan menulis bagi para pelajar, menulis bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.
- b. Tujuan Estetis, yaitu tujuan menulis bagi sastrawan, kegiatan menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi cerpen maupun novel.
- c. Tujuan penerangan, yaitu memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.
- d. Tujuan pernyataan diri, yaitu menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat bentuk tulisan ini misalnya, surat perjanjian ataupun surat pernyataan.
- e. Tujuan kreatif, yaitu menulis dengan tujuan menonjolkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan. Menulis dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan gagasan kreatif karya sastra.
- f. Tujuan komsumtif, yaitu penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca dan berorientasi pada bisnis. Kegiatan menulis bertujuan untuk dijual dikonsumsi oleh para pembaca.

Sedangkan menurut Hartik (dalam Siti 2016:23) tujuan menulis adalah sebagai berikut :

- a. *Assigmen Purpose* (tujuan Penugasan), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

- b. *Altruistik purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. *Persuasif purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang akan diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional dan tulisan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan para pembaca.
- e. *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Kretife purpose* (tujuan kreative), tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencari norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). dalam tujuan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagagannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa menulis memiliki dua tujuan, yaitu tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan hobi menulis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompatibilitas timbal balik untuk memaksimalkan kenikmatan pembaca terhadap sebuah karya.

3. Fungsi Menulis

Menulis berfungsi sebagai metode komunikasi antara penulis dan pembaca. Menulis memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan yang dimaksudkan penulis secara efektif kepada pembaca. Sebagaimana dikemukakan D'angelo dalam karya Tarigan (1986:22), menulis mempunyai nilai penting dalam dunia pendidikan karena memfasilitasi berpikir kritis bagi siswa. Selain itu, menulis memfasilitasi individu dalam mengalami, mengapresiasi, dan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Menulis memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang tantangan yang dihadapi. Ada pula fungsi lainnya, antara lain :

a. Fungsi Penataan

Menulis bertujuan untuk mengorganisasikan ide, pemikiran, opini, dan imajinasi seseorang. Untuk menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, dan imajinasi penulis secara efektif, tulisan harus jelas dan deskriptif.

b. Fungsi Pengawetan

Menulis bertujuan melestarikan cerita dan gagasan dengan mendokumentasikannya dalam bentuk tertulis. Dokumen tertulis memiliki nilai yang sangat besar karena berfungsi sebagai jendela ke masa lalu, menawarkan wawasan tentang peristiwa sejarah, menyampaikan pengetahuan, dan bahkan memberikan hiburan.

c. Fungsi Penciptaan

Menulis bertujuan melestarikan cerita dan gagasan dengan mendokumentasikannya dalam bentuk tertulis. Dokumen tertulis memiliki nilai yang sangat besar karena berfungsi sebagai jendela ke masa lalu, menawarkan wawasan tentang peristiwa sejarah, menyampaikan pengetahuan, dan bahkan memberikan hiburan.

Mengekspresikan ide, pemikiran, pengalaman, dan imajinasi melalui tulisan menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara efektif. Menulis berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk mengkomunikasikan informasi, pengetahuan, dan pesan kepada pembacanya.

Indikator pengembangan literasi membaca dan menulis sangat bergantung pada lingkungan di mana literasi ditumbuhkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kharizmi (2015:16), terdapat korelasi yang kuat antara rendahnya tingkat melek huruf dengan angka putus sekolah yang tinggi, ketidakmampuan orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, dan meningkatnya angka pengangguran. Ketiga kriteria tersebut menjadi indikator rendahnya indeks pembangunan manusia. Indikator literasi membaca-menulis yang dikemukakan oleh Saryono, dkk (2017:10) adalah sebagai berikut: 1) Mengkaji tingkat literasi di lembaga pendidikan 2) Indikator membaca dan menulis dalam keluarga 3) Mengkaji tingkat literasi di lingkungan masyarakat melalui indikator membaca dan menulis.

Menurut Zaenuddin (2015:10) faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis diantaranya adalah :

- a. Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
- b. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- c. Kurangnya pemahaman siswa
- d. Kurangnya kemampuan dalam berpikir
- e. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis menurut Abidin (2013, hlm. 190) yaitu:

- a. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.
- b. Kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat.
- c. Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.

Adapun pendapat lain menurut Yunus (2014, hlm. 8) faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis di antaranya:

- a. Ketika seseorang tidak mengetahui untuk apa ia menulis

- b. Ketika seseorang merasa tidak berbakat dalam menulis
- c. Ketika seseorang merasa tidak tahu bagaimana cara menulis

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik memegang alat tulis dengan baik dan benar,
- b. Peserta didik memperoleh motivasi dari guru dan lingkungannya,
- c. Peserta didik menggunakan media tulis yang mendukung untuk menulis,
- d. Peserta didik memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia dengan baik,
- e. Peserta didik mampu berpikir dan mengeluarkan ide apa saja yang akan ditulis.

2.3 Kerangka Berpikir

Variabel independen dalam penelitian kali ini adalah budaya literasi, sedangkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 adalah variabel dependen. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 38 Mataram, diperoleh hasil yaitu masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 3, sehingga diperlukan sebuah upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti kemudian menghadirkan budaya literasi sebagai solusinya. Sehingga melalui budaya literasi tersebut, masalah terkait kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 3 dapat teratasi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram.

Ha : Terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara budaya literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 15 Mataram, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2003:174). *Ex post facto* mengacu pada situasi di mana variabel independen telah berubah, sehingga menimbulkan tantangan bagi peneliti untuk menentukan penyebab efek yang diamati. Penelitian ini menyelidiki hubungan sebab akibat. *Ex post facto* mengacu pada situasi di mana variabel independen telah berubah, sehingga menimbulkan tantangan bagi peneliti untuk menentukan penyebab efek yang diamati. Penelitian ini menyelidiki hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diubah oleh peneliti. Konsekuensi yang tidak dimanipulasi atau ditangani oleh peneliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jl. Abdul Kadir Munsyi No. 33 Punia, Kec. Mataram, Kota Mataram tepatnya di SD Negeri 15 Mataram. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 di SDN 15 Mataram. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan jadwal dan kesiapan wali kelas 3 SDN 15 Mataram.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Darmadi (2014:55) mengartikan kependudukan sebagai suatu kategori luas yang mencakup obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Kualitas-kualitas ini ditentukan melalui penelitian dan menjadi dasar studi dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 15 Mataram.

2. Sampel

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian. Populasi, di sisi lain, mengacu pada keseluruhan kelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jadi besar sampel dalam penelitian kali ini yaitu 30 siswa dari keseluruhan siswa kelas 3 SDN 15 Mataram.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Siswa Kelas 3 SDN 15 Mataram

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	3	15	15	30

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat. Atau dalam pengertian singkatnya adalah variabel yang memberikan sebuah treatment/perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Literasi.